

AMALIA AGUSTIN  
192010200266 BAB 1 - 5.docx  
*by*

---

**Submission date:** 11-Jul-2023 07:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2129598532

**File name:** AMALIA AGUSTIN 192010200266 BAB 1 - 5.docx (293.45K)

**Word count:** 5816

**Character count:** 35954



**Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening**

**Impact of Hedonism Lifestyle and Spiritual Intelligence on Financial Behavior of Young People with Locus of Control as Intervening Variable**

Nama Mahasiswa : AMALIA AGUSTIN  
NIM : 192010200266

Dosen Pembimbing : Detak Prapanca, SE., MM.  
NIDN. 0715028403

PROPOSAL TUGAS AKHIR (ARTIKEL / KARYA TULIS ILMIAH)

**Program Studi Manajemen**  
**Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial**  
**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**  
**Juli, 2023**

## Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening

### Impact of Hedonism Lifestyle and Spiritual Intelligence on Financial Behavior of Young People with Locus of Control as Intervening Variable

**Abstract** This study aims to analyze the relationship between hedonistic lifestyle and financial behavior among young adults, identify the relationship between spiritual intelligence and financial behavior among young adults, and examine the role of locus of control as an intervening variable in these relationships. This research utilizes a quantitative method. The data analysis will be conducted using SPSS Ver. 25.0. The analytical techniques include testing data instruments, testing classical assumptions, and path analysis. The population of this study consists of young adults in East Java. The sample size for this research is 100 individuals. The data collection process involves distributing questionnaires through the online platform Google Form. Based on the conducted research, it was found that hedonistic lifestyle, spiritual intelligence, and locus of control play significant roles in influencing individual financial behavior. Hedonistic lifestyle tends to have a negative impact, while spiritual intelligence and locus of control have a positive impact on financial management.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan anak muda, mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan anak muda, serta menguji peran locus of control sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS Ver. 25.0. Teknik analisis menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, dan *path analysis* (analisis jalur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni anak muda di Jawa Timur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Tahap pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah memberikan kuesioner melalui media online Google Form. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan locus of control berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Gaya hidup hedonisme cenderung memiliki dampak negatif, sementara kecerdasan spiritual dan locus of control memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

### Pendahuluan

Di era modern ini, gaya hidup hedonisme telah menjadi tren di kalangan anak muda. Hedonisme merujuk pada orientasi hidup yang memprioritaskan kesenangan, kepuasan pribadi, dan gratifikasi segera. Anak muda yang mengadopsi gaya hidup hedonistik cenderung cenderung fokus pada keinginan dan kebutuhan pribadi yang bersifat instan, seperti belanja, bersenang-senang, atau menikmati gaya hidup yang mewah. Dalam konteks ini, perilaku keuangan anak muda dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup hedonisme. Mereka mungkin cenderung menghabiskan uang secara impulsif, memiliki kecenderungan untuk mengakumulasi hutang, atau mengabaikan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Gaya hidup hedonisme yang tidak seimbang dapat menyebabkan anak muda terjebak dalam siklus konsumsi berlebihan tanpa memikirkan konsekuensi finansial jangka panjang. [1]. Namun, selain gaya hidup hedonistik, kecerdasan spiritual juga dapat berpengaruh pada perilaku keuangan anak muda. Kecerdasan spiritual mencakup kesadaran diri, pemahaman nilai-nilai hidup, dan orientasi pada makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Anak muda yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup mereka, termasuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan spiritual dapat membantu anak muda untuk mengembangkan perspektif yang lebih luas terhadap uang dan kekayaan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk menghargai nilai-nilai seperti kebebasan finansial, keadilan, atau memberikan sumbangan kepada orang lain. Kecerdasan spiritual yang kuat juga dapat membantu anak muda mengendalikan keinginan impulsif dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, termasuk menabung untuk masa depan atau berinvestasi. [2] [3].

Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat. Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang besar, hal itu belum menjamin bahwa mereka dapat mengatur pengeluarannya dengan baik. Fenomena ini menyebabkan banyak individu, termasuk yang memiliki pendapatan yang cukup besar, mengalami masalah finansial. Beberapa penelitian menyoroti bahwa perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab sering kali membuat individu untuk berpikir jangka pendek dan cenderung terlibat dalam belanja impulsif. Hal ini berarti mereka tidak mempertimbangkan dengan matang konsekuensi jangka panjang dari pengeluaran mereka dan lebih fokus pada kepuasan segera [4].

Naila Al Kholilah dan Rr. Irani (2013) Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa locus of control adalah pandangan individu terhadap kejadian yang terkait dengan sejauh mana seseorang memiliki kendali atau pengaruh terhadap hal-hal yang mampu mengendalikan apa yang terjadi pada dirinya atau tidak. Dalam konteks ini, locus of control (lokus kontrol) dapat berperan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan anak muda. Locus of control merujuk pada kepercayaan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka. Anak muda dengan locus of control internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib dan keputusan kehidupan mereka sendiri, termasuk pengelolaan keuangan. Mereka mungkin cenderung mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan keuangan mereka, merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijaksana, serta mengutamakan tujuan jangka panjang.

Di sisi lain, anak muda dengan locus of control eksternal cenderung menganggap bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan atau keadaan luar kendali mereka yang menentukan hasil keuangan mereka. Mereka mungkin lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menabung, atau mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan memasukkan locus of control sebagai variabel intervening, kita dapat melihat bagaimana gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku keuangan anak muda melalui persepsi mereka tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Misalnya, anak muda dengan gaya hidup hedonistik yang memiliki locus of control internal mungkin lebih mampu mengendalikan keinginan impulsif dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana [5].

Beberapa penelitian empiris yang mendasari penelitian ini antara lain : Penelitian Azizah, N. S. (2020). [6], Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021) [7], Sina, P. G., & Noya, A. (2012). [8] Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016).[9], Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023)[10]. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada Kurangnya penelitian yang secara komprehensif mengeksplorasi hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan anak muda. Perlunya penelitian yang mengintegrasikan locus of control sebagai variabel intervening dalam konteks pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan perilaku keuangan anak muda. Keterbatasan generalisasi hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan locus of control terhadap perilaku keuangan anak muda. Kekurangan penelitian longitudinal yang melacak perkembangan perilaku keuangan anak muda dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan anak muda, mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan anak muda, serta menguji peran locus of control sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut.

**Rumusan Masalah :** Apakah Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Anak Muda dengan Locus of control sebagai variabel Intervening?

**Pertanyaan Penelitian :** Bagaimana Dampak Gaya Hidup dan Kecerdasan Spiritual dapat mempengaruhi Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai variabel Intervening?

**Kategori SDGs :** Sesuai dengan kategori SDGs 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2014). Penelitian ini akan dianalisis menggunakan SPSS Ver. 25.0. Teknik analisis menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, dan *path analysis* (analisis jalur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni anak muda di Jawa Timur. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Selanjutnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu dampak gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai variabel Intervening. Tahap pengambilan data yang digunakan untuk penelitian ini ialah memberikan kuesioner melalui media online Google Form. Menurut Azwar (2017)[11] Skala adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk ditemukan karakteristik tertentu melalui jawaban atas pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format respon model Likert, yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban atau pendapat terhadap pertanyaan tersebut. Skor (1) tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Ragu – ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju [2]

## **Kajian Pustaka**

### **Dampak Gaya hidup Hedonisme**

Zaman sekarang, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang disukai kalangan anak muda. Dengan fenomena tersebut para anak muda lebih memilih kehidupan yang besar, menyenangkan, dan serba berkecukupan tanpa kerja keras (Gushevinalti, 2010). Nadzir dan Ingarianti (2015) menyatakan jika gaya hidup hedonisme adalah cara hidup seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencari kesenangan dengan menghabiskan waktu diluar rumah, membeli barang yang tidak perlu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungannya [12]. Perlu diketahui, cara hidup yang bertentangan dengan peluang ekonomi sering menemui masalah dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015), disimpulkan bahwa individu yang menjalani gaya hidup yang tepat mampu menghindari kesulitan dalam mengelola keuangan. Indikator gaya hidup hedonisme menurut [13] adalah konsumtif, kepuasan, dan emosional.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kepiawaian mengenai makna pada kehidupan dan memotivasi penetapan tujuan yang mulia. Dalam konteks perilaku keuangan, individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberikan nilai yang penting pada uang sehingga mereka tidak memiliki persepsi yang salah tentang uang. Selain itu, meskipun seseorang memiliki banyak uang, mereka dapat belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan benar. Selain itu, kecerdasan spiritual mengarah pada tindakan untuk bertanggung jawab, mandiri, jujur, dan mengembangkan terbukanya peluang kebebasan keuangan. Dengan pikiran tenang tersebut, maka mengarah pada cara berpikir yang arif atau bijaksana yang tercermin dari cara bertindak secara bijak dan benar dalam pengelolaan uang. Indikator kecerdasan spiritual menurut [13] adalah fleksibel, kemampuan, bertanggung jawab, percaya diri, dan integritas.

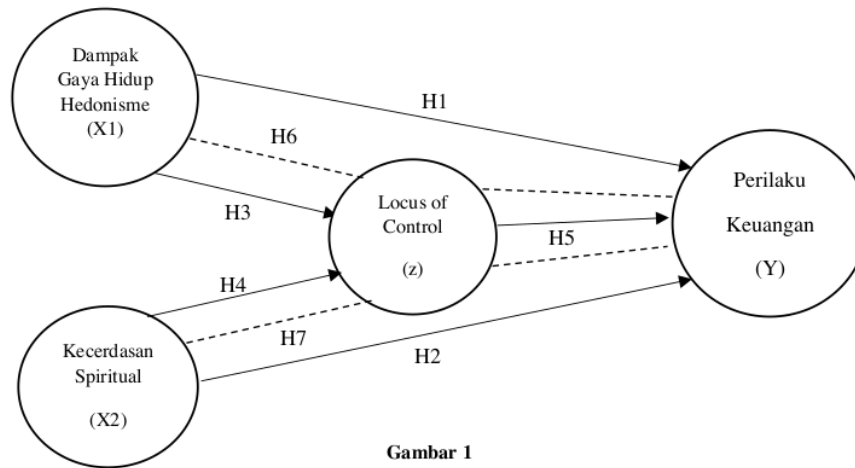
### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan mencakup cara individu mengontrol, memandang, dan memanfaatkan sumber daya finansial secara tepat (Susanti et al., 2018). Menurut Rohmanto & Susanti (2021), perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana pemahaman seseorang tentang keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak dapat berkembang secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami terlebih dahulu perilaku keuangan agar dapat bermanfaat dalam kehidupan di masa depan.[1]. Indikator perilaku keuangan menurut [7] terdapat Konsumsi, Manajemen Keuangan Pribadi, Tabungan dan Investasi, Manajemen Kredit.

### **Locus of Control**

Locus of control merupakan faktor yang diyakini berpengaruh dalam perilaku keuangan. Locus of Control adalah pandangan seseorang terhadap peristiwa dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan peristiwa yang dialaminya. Seseorang yang dapat mengontrol dirinya agar membelanjakan uangnya dengan bijak cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Locus of Control yaitu variabel yang memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai interaksi tidak langsung[14]. Karena seseorang dengan locus of control internal melihat dunia sebagai hal yang dapat diprediksi dan juga mempengaruhi individu. Lain halnya dengan Locus of control eksternal melihat dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diprediksi, serta dalam mencapai tujuan dimana perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya.[15] Ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menggunakan uang seperlunya saja, maka kemungkinan seseorang tersebut akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik[16]. Indikator locus of control menurut [15] terdapat keterampilan, kemampuan, usaha, nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa.

Dengan memberikan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

### Hipotesis

1. H1 = Dampak Gaya hidup Hedonisme berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
2. H2 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
3. H3 = Dampak Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh terhadap Locus of Control
4. H4 = Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Locus of Control
5. H5 = Locus of control berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
6. H6 = Gaya Hidup Hedonisme melalui Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan
7. H7 = Kecerdasan Spiritual melalui Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sampel penelitian adalah anak muda di Jawa Timur sebanyak 100 orang untuk melihat Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. Dalam uraian berikut, persentase deskripsi 100 karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan di bawah ini:

##### a) Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV.1 Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki Laki	29	29.0
2	Perempuan	71	71.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 1. Ringkasan Gambaran Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Melalui pengamatan dari 100 responden didominasi 29% atau 29 orang berjenis kelamin laki-



laki dan sisanya sebesar 71% atau 71 orang berjenis kelamin perempuan.

**12**  
b) Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel IV.2 Pekerjaan Responden**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Karyawan	14	14.0
2	Pelajar/Mahasiswa	81	81.0
3	Yang lain	5	5.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Ringkasan Gambaran Jenis Pekerjaan Responden

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Dari perspektif pekerjaan, mayoritas responden dalam penelitian ini mendominasi. 81% atau 81 orang sebagai Pelajar/Mahasiswa, 14% atau 14 orang sebagai karyawan dan 5% atau 5 orang lainnya bekerja pada bidang pekerjaan "lainnya".

c) Berdasarkan Usia

**Tabel IV.3 Usia Responden**

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17 – 22 Tahun	68	68.0
2	23 – 28 Tahun	28	28.0
3	29 – 35 Tahun	4	4.0
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. Ringkasan Gambaran Usia Responden

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Kemudian dilihat dari segi usia responden dalam penelitian ini didominasi 68% atau 68 orang berusia 17 – 22 Tahun, 28% atau 28 orang berusia 23 – 28 Tahun dan 4% atau 4 orang berusia 29 – 35 Tahun.

**A. Uji Instrumen Data**

**1. Uji Validitas Data**

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung  $>$   $t$  kritis yang telah ditentukan. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, maka nilai  $r$  tabel/kritis yang ditetapkan adalah 0,196 (Sugiyono, 2008)

**a) Uji Validitas Gaya Hidup Hedonisme (X1)**

Dari perhitungan ini, dihasilkan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen gaya hidup hedonisme dari 100 responden, masing-masing variabel memiliki 3 pernyataan, dan total skor setiap responden disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.4 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme**

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.648	0,196	Valid
Item 2	.0860	0,196	Valid
Item 3	0.847	0,196	Valid

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas X1

**1**  
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.4, dapat dilihat bahwa dari 3 butir pernyataan dari variabel Gaya hidup hedonisme adalah valid.

#### b) Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Dari perhitungan ini, dilakukan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen motivasi dari 100 responden. Setiap variabel memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden dihasilkan dan disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5 Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.862	0,196	Valid
Item 2	0.947	0,196	Valid
Item 3	0.963	0,196	Valid
Item 4	0.924	0,196	Valid
Item 5	0.936	0,196	Valid

Tabel 5. Ringkasan Uji Validitas X2

1  
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.5, dapat dilihat bahwa dari 5 butir pernyataan dari variabel Kecerdasan Spiritual hasilnya adalah valid.

#### c) Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pernyataan dalam instrumen Perilaku Keuangan dari 100 responden telah dihitung. Setiap variabel memiliki 5 pernyataan, dan total skor setiap responden juga telah dihitung. Seluruh hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :

3  
Tabel IV.6 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.598	0,196	Valid
Item 2	0.784	0,196	Valid
Item 3	0.897	0,196	Valid
Item 4	0.873	0,196	Valid
Item 5	0.882	0,196	Valid

Tabel 6. Ringkasan Uji Validitas Y

1  
Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.6, dapat dilihat bahwa dari 5 butir pernyataan dari variabel Perilaku Keuangan menunjukkan hasil bahwa keseluruhan item adalah valid.

#### d) Uji Validitas Instrumen Locus Of Control

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi untuk skor setiap pertanyaan dalam instrumen *Locus of Control* dari 100 responden, setiap variabel memiliki 4 pernyataan, dan total skor setiap responden telah dihitung. Hasil perhitungan tersebut telah disajikan dalam tabel berikut :



**Tabel IV.7 Uji Validitas Instrumen Perilaku Keuangan**

Pertanyaan	R hitung	R kritis	Kesimpulan
Item 1	0.806	0,196	Valid
Item 2	0.766	0,196	Valid
Item 3	0.754	0,196	Valid
Item 4	0.660	0,196	Valid

Tabel 7. Ringkasan Uji Validitas Z

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV.7, dapat dilihat bahwa dari 4 butir pernyataan dari variabel *Locus of Control* menunjukkan hasil bahwa keseluruhan item adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengevaluasi tingkat keandalan dan konsistensi hasil pengukuran. Dalam tabel hasil uji tersebut, terlihat bahwa semua variabel memiliki alpha di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap dapat diandalkan atau dapat dinyatakan valid. Menurut Ghozali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) > 0,6

Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis ( $\alpha$ ) = 5%	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0.699	0.600	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.959	0.600	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.871	0.600	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0.752	0.600	Reliabel

Tabel 8. Ringkasan Uji Reliabilitas

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Dilihat dari angka reliabilitas *Cronbach alpha*, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada membentuk ukuran yang dapat diandalkan untuk setiap variabel, termasuk Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan, dan *Locus of Control*.

## B. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel terikat dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk analisis grafik dan Uji sampel (KS) Kolmogorov – Smirnov yaitu apabila  $A_{symp. Sig} > \text{taraf Signifikan } (\alpha)$  atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05. Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi yang merata dan simetris baik ke arah kiri maupun ke arah kanan, yang mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Tabel IV.9 Kelayakan Model Atas Asumsi Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.0409125679
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.050
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Gambar 1. Ringkasan Uji Normalitas

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Dari Tabel IV.9 Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa semua variabel memiliki distribusi yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang mencapai tingkat signifikansi sebesar  $0.200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Keuangan dan *Locus of Control* berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam model, yang ditandai dengan tingkat korelasi yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi signifikan antara variabel bebas. Untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas, dilakukan pengujian multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas.

Tabel IV.10 Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Gaya Hidup Hedonisme	0.943	1.060	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0.512	1.954	Tidak terjadi multikolinieritas
Locus of Control	0.534	1.873	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 10. Ringkasan Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

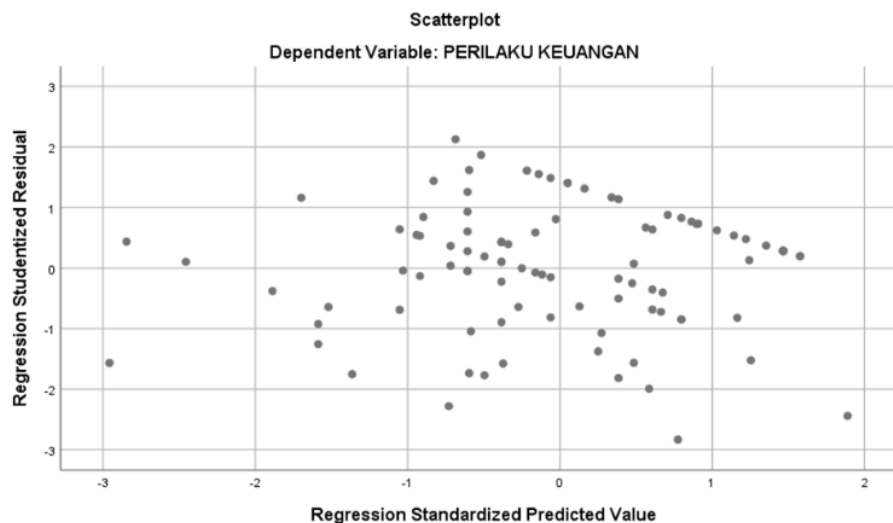
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, dan Locus of Control. Berdasarkan hasil analisis nilai *tolerance* dari dimensi tersebut  $> 0.10$  dan nilai VIF pada masing-masing dimensi  $< 10.00$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### a) Uji Grafik Scaterplot

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakteraturan varian residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas, yang berarti varian residual antar pengamatan harus tetap konsisten atau homoskedastisitas. Maka, pengujian heteroskedastisitas ini hanya berlaku dalam konteks hubungan simultan.

Dalam rangka menentukan adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Berdasarkan analisis tersebut, terdapat dua poin penting: (1) Jika terdapat pola tertentu dalam *scatterplot*, seperti pola gelombang atau perubahan lebar yang teratur, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2023

Berdasarkan *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y merupakan Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual), terlihat bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa adanya pola yang terlihat jelas. Selain itu, titik-titik tersebut tersebar di kedua sisi, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya variasi tak seragam (heteroskedastisitas) dalam model regresi.

**C. Hasil Analisis Regresi Jalur**

Terdapat dua persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

**1. Persamaan Analisis Regresi Pertama**

$$Z = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

**Tabel IV .11 Koefisien Determinasi 1**

R	0.683
R SQUARE	0.466

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.562	1.257		5.219	.000
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.068	.065	-.080	-1.047	.298
	KECERDASAN SPIRITUAL	.497	.054	.695	9.151	.000

a. Dependent Variable: LOCUS OF CONTROL

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama**

Sumber: data diolah, 2023

Nilai R sebesar 0.683 berarti terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *locus of control*. Nilai **4** Square sebesar 0.466 yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual terhadap *locus of control* sebesar 46,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 53,4% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai t hitung (5.219) > t tabel (1.982). Pada nilai signifikansi hanya variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap *locus of control* dengan nilai Sig. < 0.05.

Adapun persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e_1$$

$$Z = 6,562 - 0.068X_1 + 0,497X_2 + 1,257e$$

**2. Persamaan Analisis Regresi Kedua**

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_4Z + e_2 \dots\dots (2)$$

**Tabel IV .12 Koefisien Determinasi 2**

R	.621
R SQUARE	.386

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.941	2.805		1.249	.297
	GAYA HIDUP HEDONISME	-.268	.128	-.172	-2.088	.039
	KECERDASAN SPIRITUAL	.322	.146	.246	2.204	.030
	LOCUS OF CONTROL	.778	.200	.426	3.889	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Persamaan Pertama

Sumber: data diolah, 2023

Dengan nilai R sebesar 0.621 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Koefisien determinasi R untuk penelitian ini menunjukan sebesar 0.386, maka variabel gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, *locus of control* hanya memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap variabel perilaku keuangan, sedangkan 61,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil t hitung menunjukan bahwa t hitung (1.249) > t tabel (1.982, dengan nilai Signifikansi seluruh variabel < 0.005.

Adapun persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 Z + e$$

$$Y = 2,941 - 0,268X_1 + 0,322X_2 + 0,778Z + 2,805e$$

### 3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah model pengaruh silang yang diturunkan dari model pengaruh 2 persamaan regresi diatas. Analisis regresi jalur menjelaskan model silang yang dihasilkan, yang mengungkapkan dampak kesalahan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R^2_i}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2_i} = \sqrt{1 - 0,466} = 0,534$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R^2_i} = \sqrt{1 - 0,386} = 0,614$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dan pemangkasan teori, berikut hasil uji ketangguhan model dalam analisis rute.

### 4. Koefisien Determinasi Total

Rumus ini mengukur seluruh variasi data yang dapat dipertanggungjawabkan oleh model:

$$R^2_m = 1 - P_2 e_1 P_2 e_2 \dots \dots \dots P_2 e_p$$

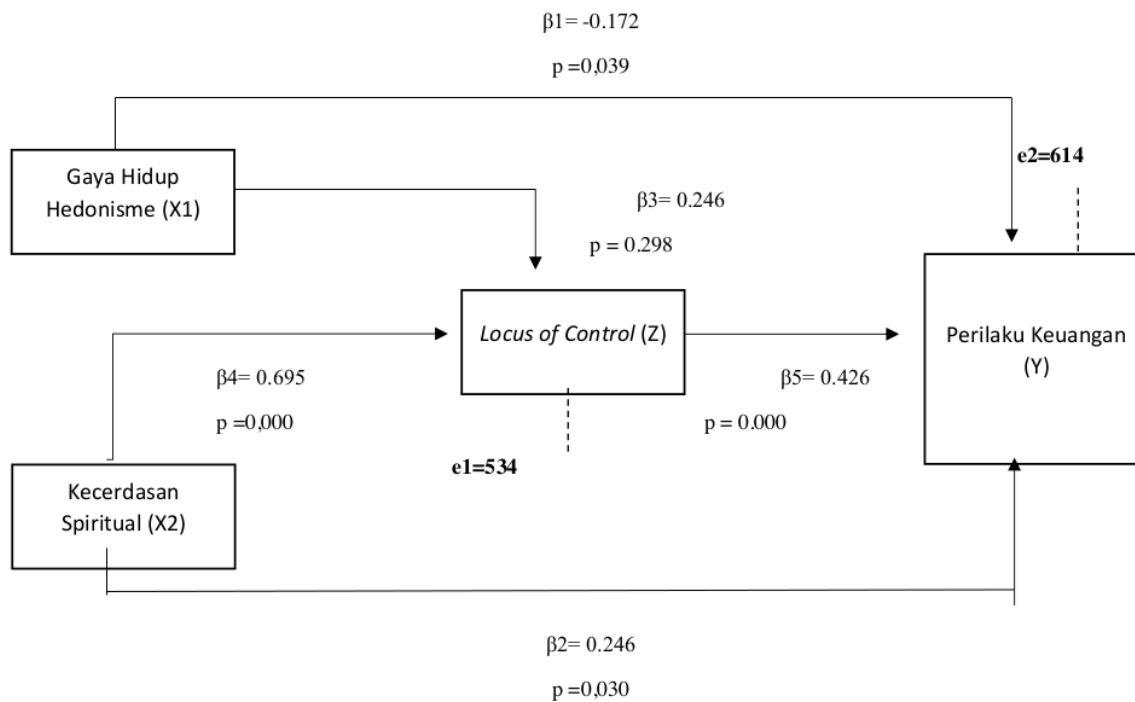
Dalam hal ini, interpretasi terhadap  $R^2$  m sama dengan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

Koefisien determinasi keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} R^2 m &= 1 - (0,534)^2 (0,614)^2 \\ &= 1 - (0,285 \times 0,376) \\ &= 0,892 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa model cukup menggambarkan keragaman informasi yang ada dalam sampel sebanyak 89,2%. Sementara, 10,8% lainnya tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### 5. Hasil Uji Analisis Jalur



Gambar 5. Hasil Uji Analisis Jalur

Sumber: data diolah, 2023



## 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Jalur

Berikut adalah hasil tabel untuk ringkasan dari analisis regresi jalur untuk variabel gaya hidup hedonisme (X1), kecerdasan spiritual (X2), Perilaku Keuangan (Y), dan *locus of control* (Z).

Tabel IV.12 Ringkasan Analisis Regresi Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Nilai Sig.	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Keterangan
X1 – Y	-0.172	0.039	-	-	Signifikan
X2 – Y	0.246	0.030	-	-	Signifikan
X1 -Z	-0.080	0.298	-	-	Tidak Signifikan
X2 -Z	0.695	0.00	-	-	Signifikan
Z -Y	0.426	0.00	-	-	Signifikan
X1 – Z – Y	-0.172	-	0.104	0.35	Memediasi
X2 – Z – Y	0.246	-	0.296	0.991	Memediasi

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Analisis Jalur

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 4, dan Hipotesis 5 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sedangkan pada hipotesis 3 ditolak karena nilai Signifikansi di atas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Adapun hasil dari Hipotesis 6 dan hipotesis 7 diterima karena terbukti *locus of control* (Z) dapat memediasi gaya hidup hedonisme dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Nilai tersebut dinyatakan dapat memediasi dengan membandingkan pengaruh total yang lebih besarnya dibandingkan dengan pengaruh langsung.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel gaya hidup hedonisme (X1) memiliki pengaruh langsung negatif yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan Y (koefisien -0.172) dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.039., artinya gaya hidup sudah menjadi bagian dari modernitas dan merupakan pilihan bagi anak muda untuk memilah dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi anak muda agar tidak terjurumus dalam arus zaman. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Azizah, N. S. (2020) dan Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021).

### 2. Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung positif yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0.246) dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.030., artinya kecerdasan spiritual yang tinggi tercermin dalam kemampuan individu untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat melakukan pembelian. Kecerdasan spiritual yang baik mendukung perilaku keuangan yang positif, dan semua indikator kecerdasan spiritual terdapat dalam diri responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sina, P. G., & Noya, A. (2012)

### 3. Pengaruh Dampak Gaya hidup Hedonisme (X1) terhadap Locus of Control (Z)

Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel gaya hidup hedonisme (X1) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *locus of control* (Z) (koefisien 0,080) dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,298., artinya gaya hidup hedonisme tersebut didapat melalui locus of control eksternal. Jadi, jika seseorang memiliki gaya hidup hedonisme yang didapat melalui locus of control eksternal, artinya mereka cenderung mengarahkan hidup mereka menuju kenikmatan dan kepuasan pribadi dengan keyakinan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan atau lingkungan, memiliki peran yang dominan dalam mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas kehidupan mereka dan bergantung pada faktor-faktor di luar diri mereka sendiri untuk memenuhi keinginan hedonis mereka. Penelitian ini didukung oleh Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016).

### 4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Locus of Control

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel *locus of control* (Z) (koefisien 0,695) dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00., artinya kecerdasan spiritual dapat menjadi pengendali locus of control internal daripada eksternal. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mereka cenderung mengembangkan locus of control internal. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kontrol atas hidup mereka sendiri. Dengan demikian, melalui pengembangan kecerdasan spiritual, individu dapat memperkuat dan mengendalikan locus of control internal mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan potensi yang dimiliki untuk membentuk hidup mereka sendiri, serta mengakui bahwa mereka adalah nasib dan kebahagiaan pribadi berarti individu mengenali dan menerima tanggung jawab penuh atas kehidupan mereka. Mereka sadar bahwa kehidupan mereka adalah hasil dari pilihan, tindakan, dan sikap mereka sendiri, dan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengubah dan mengarahkannya sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai pribadi mereka. Penelitian ini didukung oleh Sina, P. G., & Noya, A. (2012)

### 5. Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan

Hasil Penelitian membuktikan bahwa Variabel *locus of control* (Z) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel perilaku keuangan (Y) (koefisien 0,426) dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00., artinya peranan locus of control sangat dibutuhkan. Anak muda yang memiliki Locus of control internal dalam hal ini adanya kepercayaan diri mampu menyelesaikan permasalahan keuangan yang sedang dihadapinya dengan sesuai ketentuan, dan mampu mengelola keuangan. Penelitian ini didukung oleh Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021) dan Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016).

### 6. Gaya Hidup Hedonisme (X1) melalui Locus of Control (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan variabel gaya hidup hedonisme (X1) memediasi pengaruh antara variabel *locus of control* (Z) dan perilaku keuangan Y. Meskipun tidak ada koefisien yang diberikan, diketahui bahwa mediasi terjadi dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,104 dan pengaruh total sebesar 0,35.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel locus of control mampu memediasi hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya locus of control baik secara internal maupun eksternal, akan mampu mengendalikan keinginan gaya hidup yang berlebihan di luar kapasitasnya. Apalagi di era modernisasi yang begitu banyak pengaruh informasi media untuk bergaya hidup hedonisme, dan juga pengaruh lingkungan teman yang dapat mengajak pola gaya hidup berlebihan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan anak muda. Maka, dengan adanya locus of control, diharapkan mampu mengontrol hal-hal tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh Sina, P. G., & Noya, A. (2012) Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021) dan Sakinaputri, R. M., & Sartika, D. (2016).

### 7. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) melalui Locus of Control (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan spiritual (X2) memediasi pengaruh antara variabel *locus of control* (Z) dan perilaku keuangan (Y). Meskipun tidak ada koefisien yang diberikan, diketahui bahwa mediasi terjadi dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,296 dan pengaruh total sebesar 0,991.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel locus of control mampu memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan. Dengan memiliki potensi kecerdasan spiritual dalam berkontribusi pada pengendalian diri seseorang agar mendorong penetapan tujuan dari mengelola perilaku keuangan yang baik dan benar secara bertanggung jawab. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sina, P. G., & Noya, A. (2012) Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021) dan Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023)

## Kesimpulan

1. Gaya hidup hedonisme memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Kecerdasan spiritual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
3. Gaya hidup hedonisme tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap locus of control. Namun, gaya hidup hedonisme cenderung terkait dengan locus of control eksternal, di mana individu cenderung mengandalkan faktor-faktor eksternal untuk mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka.
4. Kecerdasan spiritual memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap locus of control. Kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi locus of control individu, dengan cenderung mengembangkan locus of control internal.
5. Locus of control memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Tingkat locus of control individu dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka.
6. Gaya hidup hedonisme memediasi pengaruh antara locus of control dan perilaku keuangan. Locus of control berperan dalam menjelaskan hubungan antara gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan.
7. Kecerdasan spiritual memediasi pengaruh antara locus of control dan perilaku keuangan. Locus of control berperan dalam menjelaskan hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku keuangan.

Dalam kesimpulan tersebut, ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan locus of control berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu. Gaya hidup hedonisme cenderung memiliki dampak negatif, sementara kecerdasan spiritual dan locus of control memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

## Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas penelitian yang telah dilakukan. Saya menghargai upaya yang telah diberikan untuk merancang dan melaksanakan penelitian ini dengan cermat dan teliti. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam pemahaman hubungan antara gaya hidup hedonisme, kecerdasan spiritual, dan locus of control dengan perilaku keuangan individu. Terima kasih juga kepada semua responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan tanggapan melalui kuesioner online. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan berhasil terlaksana. Dukungan mereka sangat berharga dan berkontribusi dalam memberikan informasi yang diperlukan. Akhir kata, terima kasih sekali lagi atas upaya yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang pengelolaan keuangan dan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Terhadap dan P. Keuangan, "Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control , dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa," vol. 9, hal. 1440–1450, 2021.
- [2] P. Kecerdasan dan G. Hidup, "Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar," no. December 2018, 2020, doi: 10.24252/minds.v5i2.5699.
- [3] L. Keuangan dan L. Hedonis, "Vol 8 No. 1 Tahun 2021," vol. 8, no. 1, hal. 40–48, 2021.
- [4] A. Expose, "Dampak Locus Of Control , Sikap Keuangan , Pendapatan , dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan," vol. 2, no. 2, hal. 105–115, 2019.
- [5] R. Belle, R. Manihuruk, dan T. A. Lubis, "ANALISIS PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE , FINANCIAL ATTITUDE , GAYA HIDUP TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM ( PDAM ) KOTA JAMBI," vol. 11, no. 01, hal. 38–50, 2022.
- [6] I. Artikel, "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial," vol. 01, hal. 92–101, 2020.
- [7] A. Perilaku, K. Generasi, dan M. Di, "Analisis perilaku keuangan generasi milenial di pt. toyota motor manufacturing indonesia 1," vol. 2, no. 1, hal. 28–44, 2021.
- [8] J. Manajemen, P. G. Sina, dan A. Noya, "PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP," vol. 11, no. 2, hal. 171–188, 2012.
- [9] O. A. Study, R. M. Sakinaputri, dan D. Sartika, "Hubungan antara Locus Of Control dan Gaya Hidup Hedonis pada Anggota Organisasi Growth and Youth ( Studi pada Remaja yang Berstatus Pelajar SMA )," hal. 950–955.
- [10] R. Irawati dan S. L. E. Kasemetan, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," vol. 8, hal. 32–42, 2023.
- [11] E. I. Hersika, K. Nastasia, dan H. Kurniawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang," vol. 13, no. 1, hal. 1–8, 2020.
- [12] R. T. Anggraini dan F. H. Santhoso, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja," vol. 3, no. 3, hal. 131–140, 2017.
- [13] U. D. Vol, "Upajiwa dewantara vol. 5 no. 2 desember 2021," vol. 5, no. 2, hal. 76–85, 2021.
- [14] I. R. Khoirunnisa, "Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening," vol. 9, no. 2, hal. 210–219, 2021.
- [15] C. Yohana, "PENGARUH LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL KNOWLEDGE , INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR," vol. 12, no. 3, hal. 131–144, 2010.
- [16] F. E. B. Unars, "E-ISSN : 2964-898X P-ISSN : 2964-8750 Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS," vol. 1, no. 6, hal. 1185–1202, 2022.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id">ojs.ekonomi-unkris.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, Asriany Asriany. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", Owner, 2023 Publication	1%
6	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://unars.ac.id">unars.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	

1 %

9

123dok.com

Internet Source

1 %

10

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1 %

11

es.scribd.com

Internet Source

1 %

12

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1 %

13

Submitted to British College of Applied  
Studies

Student Paper

1 %

14

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

1 %

15

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On